

**FAKTOR INTERNAL PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 03 CANDIMAS
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

¹Yasinta Mahendra, ²Bunga Adelia

[¹yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:yasinta.mahendra2014@gmail.com), [²bungaadeliaa1010@gmail.com](mailto:bungaadeliaa1010@gmail.com)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Internal Factors Causing Low Reading Interest of Fourth-Grade Students of Candimas 03 Public Elementary School in the 2025/2026 Academic Year. The purpose of this study was to analyze the internal factors that cause low reading interest among fourth-grade students at SD Negeri 03 Candimas in the 2025/2026 academic year. This study used a qualitative method with a descriptive approach, in which the researcher served as the key instrument. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' low reading interest was influenced by three main internal factors. In terms of reading ability, most students still experienced mechanical difficulties in spelling and cognitive obstacles in grasping the essence of a text. In terms of self-efficacy, most students showed low self-confidence, felt nervous, and were afraid of making mistakes when reading aloud in front of the class. In terms of attitude toward reading, negative responses emerged, in which students considered reading a boring activity and lacked independent initiative to visit the library. Overall, low reading interest is rooted in cognitive limitations, low self-confidence, and a lack of internal motivation.*

Keywords: *Reading Interest, Internal Factors, Reading Ability, Self-Efficacy, Reading Attitude*

Abstrak : Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Candimas Tahun Pelajaran 2025/2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas IV di SD Negeri 03 Candimas Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh tiga faktor internal utama. Pada aspek kemampuan membaca, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mekanis dalam mengeja serta hambatan kognitif dalam memahami intisari bacaan. Pada aspek efikasi diri, mayoritas siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah, merasa gugup, dan takut melakukan kesalahan saat membaca di depan kelas. Sementara pada aspek sikap terhadap membaca, ditemukan respons negatif berupa anggapan bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan serta kurangnya inisiatif mandiri untuk mengunjungi perpustakaan. Secara keseluruhan, rendahnya minat baca ini berakar pada keterbatasan kognitif, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya motivasi internal siswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Faktor Internal, Kemampuan Membaca, Efikasi Diri, Sikap Membaca

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkompetensi memadai (Mahendra et al., 2022). Salah satu kompetensi dasar yang menopang keberhasilan pendidikan adalah kemampuan membaca, karena melalui membaca siswa dapat menyerap informasi, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kualitas diri (Wulandari, 2023). Sayangnya, minat baca dan tingkat literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat rendah dibandingkan rata-rata negara maju (Kemendikbudristek, 2022), kondisi yang diperkuat oleh berbagai survei nasional lain (Rahma, 2021).

Kondisi serupa ditemukan pada observasi awal di SD Negeri 3 Candimas, khususnya siswa kelas IV. Wali kelas menyampaikan bahwa siswa sering kesulitan memahami soal cerita atau instruksi berbasis teks panjang, mudah menyerah, dan membutuhkan penjelasan lisan berulang, yang mengindikasikan lemahnya minat dan kebiasaan membaca (B. Santoso, 2021). Penelitian terdahulu oleh Hadi et al. (2023) menemukan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor

internal (fisiologis, kesehatan) dan eksternal, sementara Ilyas (2024) baru mengkaji persoalan ini melalui studi pustaka tanpa data lapangan langsung. Kajian Bangsawan (2024) dan Rahmayanti (2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca, efikasi diri, dan sikap terhadap membaca membentuk satu kerangka teoretis yang saling terkait dalam menjelaskan perkembangan minat baca, sejalan dengan pandangan Kamil dkk. (2002) bahwa keberhasilan literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan (engagement) yang bersumber dari dalam diri siswa.

Meskipun kajian mengenai faktor internal minat baca sudah cukup banyak dilakukan, sebagian besar masih bersifat umum dan belum menyentuh konteks spesifik siswa kelas IV sekolah dasar, padahal fase ini krusial karena siswa tengah beralih dari membaca permulaan menuju pemahaman bacaan secara mendalam. Upaya eksternal seperti penambahan koleksi bacaan atau metode pembelajaran baru tidak akan memberi hasil maksimal apabila tidak disertai pemahaman terhadap kemampuan membaca, keyakinan diri, dan sikap siswa (Hariani et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa

kelas IV SD Negeri 03 Candimas Tahun Pelajaran 2025/2026, sehingga temuannya dapat menjadi dasar penyusunan strategi literasi berbasis bukti bagi sekolah (Utami, 2023).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), dalam metode penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam dan holistik faktor-faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa, bukan sekadar mengukur hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Candimas, Desa Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, selama satu bulan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Sumber data penelitian ini adalah 22 siswa dan wali kelas IV SD Negeri 03 Candimas, yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, didukung oleh dua instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi untuk mengamati perilaku siswa terkait kemampuan membaca, efikasi diri, dan sikap saat kegiatan literasi, serta pedoman wawancara

semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari siswa dan guru (Bandura, 1997; Wigfield, 2020). Ketiga aspek yang diteliti bersifat abstrak dan subjektif sehingga memerlukan kepekaan peneliti, misalnya keyakinan diri siswa yang sering hanya tampak melalui perilaku menghindar saat diberi tugas membaca (Bandura, 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas dan perpustakaan, wawancara tatap muka dengan guru kelas dan 22 siswa kelas IV, serta dokumentasi berupa data kondisi guru, jumlah siswa, dan fasilitas sekolah. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (dengan pengkodean KM untuk Kemampuan Membaca, ED untuk Efikasi Diri, SM untuk Sikap terhadap Membaca, WG untuk wawancara guru, dan WS untuk wawancara siswa), penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa kelas IV SD Negeri 03 Candimas dipengaruhi oleh tiga aspek faktor internal, yaitu kemampuan membaca, efikasi diri, dan

sikap terhadap membaca, sebagaimana disajikan berikut.

1. Aspek Kemampuan Membaca

Observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, 6 siswa (RF, DA, AG, RP, AL, GL) masih mengalami hambatan mekanis berupa kesulitan mengeja dan sering terbata-bata pada kalimat panjang, sedangkan 4 siswa lain (MR, DF, BM, DN) sudah lancar melafalkan bacaan namun mengalami hambatan kognitif dalam memahami dan menceritakan kembali isi teks. Guru kelas menguatkan temuan ini melalui wawancara, menyebutkan bahwa sebagian siswa masih terbata-bata dan kurang memahami intisari cerita. Salah satu siswa, DF, menyatakan “sudah lancar membaca, namun cukup sulit apabila diminta menjelaskan kembali isi ceritanya” (WS/KM/DF/2026), sementara DN mengakui kesulitan memahami kosakata yang jarang didengar (WS/KM/DN/2026). Sisanya, 12 siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang lancar sekaligus mampu memahami isi bacaan dengan baik.

2. Aspek Efikasi Diri

Sebanyak 15 dari 22 siswa menunjukkan efikasi diri yang rendah, ditandai dengan perilaku menunduk, menghindari kontak mata, cepat menyerah, dan enggan membaca nyaring di depan kelas. Sebagai contoh, BM mengaku “takut banget kalau ditunjuk baca nyaring ke

depan, kalau susah, aku berhenti baca” (WS/ED/BM/2026), sementara RP menyatakan “nggak pede ke depan, kalau susah ya tutup aja bukunya” (WS/ED/RP/2026). Namun demikian, sebagian siswa seperti DA dan JS tetap menunjukkan ketekunan menyelesaikan bacaan secara mandiri meski cemas saat tampil di depan kelas, menandakan bahwa efikasi diri sosial (tampil di depan umum) berbeda dari efikasi diri untuk membaca secara mandiri. Sebanyak 6 siswa lainnya (TY, ZK, PA, AG, DF, TI) menunjukkan efikasi diri yang baik dan tetap berusaha membaca meski menemui kesulitan.

3. Aspek Sikap terhadap Membaca

Sebanyak 9 dari 22 siswa menunjukkan sikap negatif terhadap kegiatan membaca, tampak dari perilaku menguap, bermain alat tulis, dan tidak berinisiatif mengunjungi perpustakaan. BM menyatakan “bosan baca tugas, kalau istirahat mending main di halaman” (WS/SM/BM/2026), dan GL mengaku “sangat bosan, nggak pernah baca kalau di luar jam sekolah” (WS/SM/GL/2026). Guru kelas menjelaskan bahwa motivasi siswa untuk membaca sangat bergantung pada dorongan atau hadiah dari luar, menunjukkan pola aliteracy, yaitu mampu membaca secara teknis namun enggan membaca secara sukarela (Kamil dkk., 2002). Sebaliknya, 13 siswa lainnya (TY, PA, RM, SR, CS, DA, RE, BQ, JS, DF,

ZK, TI, AA) menunjukkan sikap antusias dan bahkan berinisiatif membaca buku cerita pada waktu luang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi kognitif utama yang menentukan kesiapan siswa dalam memahami bacaan. Pada usia kelas IV, kemampuan ini seharusnya sudah beralih dari sekadar mengeja menjadi keterampilan berpikir kritis dalam menyerap informasi teks (Dalman, 2017). Siswa yang masih kesulitan mengeja cenderung memusatkan perhatian pada pelafalan sehingga pemahaman terhadap isi teks menjadi kurang maksimal, sementara siswa yang sudah lancar melafalkan namun tidak memahami makna teks menunjukkan bahwa kelancaran teknis membaca tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman bacaan (Bangsawan, 2024; Prabowo dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan Mahendra dkk. (2022) dan Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung menganggap membaca sebagai aktivitas sulit dan melelahkan sehingga minat membacanya pun ikut menurun.

Efikasi diri terbukti menjadi mekanisme sentral yang menjembatani kompetensi kognitif siswa dengan kecenderungan afektifnya terhadap

membaca (Bandura, 1997). Siswa dengan keyakinan diri rendah memandang tugas membaca sebagai tekanan yang memicu kecemasan, bukan tantangan yang harus dikuasai (Zimmerman, 2022), sehingga mereka lebih memilih bergantung pada bantuan guru daripada berusaha mandiri. Kondisi ini selaras dengan Putri dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah cenderung pasif dan kurang berani mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri tinggi terlihat lebih aktif, berani tampil, dan tidak mudah menyerah ketika menemui kata-kata sulit (Kurniawan, 2024).

Sikap terhadap membaca merupakan hasil akumulasi pengalaman siswa berinteraksi dengan bahan bacaan; seseorang cenderung bersikap positif hanya terhadap kegiatan yang diyakininya mampu dikuasai (Bandura, 1997). Tingginya ketergantungan pada motivasi eksternal serta minimnya inisiatif mengunjungi perpustakaan menegaskan adanya kondisi aliteracy pada sebagian siswa, di mana aktivitas membaca hanya menjadi bentuk kepatuhan semu yang terhenti begitu pengawasan guru tidak ada (Kamil dkk., 2002; Suryani et al., 2023). Secara keseluruhan, ketiga aspek internal ini kemampuan membaca, efikasi diri, dan sikap terhadap membaca tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan

sebagaimana dijelaskan oleh teori kognitif sosial Bandura (2012) dan model keterlibatan membaca Guthrie dan Wigfield (dalam Wigfield, 2020): kesulitan pada satu aspek akan memicu melemahnya efikasi diri, yang pada gilirannya membentuk sikap negatif terhadap membaca secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga faktor internal yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa kelas IV SD Negeri 03 Candimas Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu kemampuan membaca, efikasi diri, dan sikap terhadap membaca. Dari 22 siswa, 10 siswa belum optimal dalam kemampuan membaca (6 siswa mengalami hambatan mekanis, 4 siswa mengalami hambatan pemahaman), 15 siswa memiliki efikasi diri yang rendah sehingga enggan tampil membaca di depan kelas, dan 9 siswa menunjukkan sikap tidak antusias terhadap kegiatan membaca. Ketiga faktor

tersebut terbukti saling berkaitan: kesulitan kemampuan membaca memicu rendahnya efikasi diri, yang kemudian membentuk sikap negatif terhadap membaca. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menyangkut ketiga aspek internal tersebut secara bersamaan, tidak hanya berfokus pada salah satu faktor saja. Guru disarankan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan tidak menghakimi, sekolah disarankan memperkaya variasi bahan bacaan yang menarik secara visual, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor eksternal seperti peran keluarga dan penggunaan gawai secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2022). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.
- Ali, M. (2020). Integritas pendidikan agama Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Karim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 14–26.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman.
- Bandura, A. (2012). Social cognitive theory. *Annals of Child Development*, 6, 1–60.
- Bangsawan, I. (2024). Minat baca di era digital. Penerbit Edu Press.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.
- Fauziah, R. (2023). Penguatan dimensi internal dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–58.
- Firmansyah, D. (2023). Minat baca sebagai motivasi dalam aktivitas membaca. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 77–89.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Hariani, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Rahayu, A., Ratnawati, I., & Santoso, B. (2024). Strategi peningkatan literasi siswa berbasis faktor internal. *NALA: Jurnal Literasi*, 4(2), 35–48.
- Ilyas, M. (2024). Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa: Kajian studi pustaka. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Kamil, M. L., Mosenthal, P. B., Pearson, P. D., & Barr, R. (2002). Successful reading instruction. Lawrence Erlbaum Associates.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniawan, A. (2024). Efikasi diri dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 40–52.
- Mahendra, Y., & Saputri, Y. E. (2024). Analisis faktor internal kesulitan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wonomarto tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Griya Cendikia*, 9(1), 141–154.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.
- Prabowo, D., Santoso, A., & Widodo, S. (2024). Membaca pemahaman siswa sekolah dasar: Tinjauan teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 15–28.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2023). Efikasi diri dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 65–78.
- Rahma, A. (2021). Rendahnya minat baca di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 200–215.
- Rahmayanti, W. (2025). Literasi peserta didik: Pencapaian melalui rapor satuan pendidikan sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(2), 2423–2434.
- Santoso, B. (2021). Analisis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 29(1), 45–59.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suryani, L., Permata, D., & Handayani, R. (2023). Sikap negatif terhadap membaca sebagai defense mechanism siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 120–133.
- Thalib, S. B. (2022). Metode analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 10–20.
- Utami, R. D. (2023). Strategi literasi berbasis bukti untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 88–100.

- Wigfield, A. (2020). Motivasi membaca dan perkembangan literasi siswa. Dalam A. Wigfield & J. T. Guthrie (Eds.), *Motivating reading comprehension: Concept-oriented reading instruction* (hal. 55–85). Routledge.
- Wulandari, T. (2023). Peran literasi membaca dalam meningkatkan daya saing bangsa di era Society 5.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(1), 1–12.
- Zimmerman, B. J. (2022). Self-efficacy and academic achievement. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–14.